

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 24 Mei 2024 di
Masjid Mubarak, Islamabad, UK.

KHILAFAT: KARUNIA DAN BERKAH ILAHI

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surah Al-Fatihah, Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa sungguh merupakan sebuah karunia yang sangat luar biasa dari Allah Ta'ala yang telah dianugerahkan kepada kita semua karena kita telah beruntung beriman kepada Hadhrat Masih Mau'ud as., yang dengan perantaraan beliau as., Allah Ta'ala telah menjanjikan kebangkitan kembali agama Islam.

Berdirinya Khilafat Setelah Hadhrat Masih Mau'ud as.

Hudhur aba. bersabda, sesuai dengan janji-janji yang dibuat oleh Allah Ta'ala dan nubuatan-nubuatan yang disampaikan oleh Hadhrat Rasulullah saw., Hadhrat Masih Mau'ud as. diutus oleh Allah Ta'ala dalam penghambaan yang sejati kepada Nabi saw. untuk menghidupkan kembali ajaran Islam. Kemudian, setelah beliau as. wafat, nizam Khilafat (Kekhalifahan) didirikan di dalam jemaat beliau as., sekali lagi sesuai dengan janji Allah Ta'ala dan nubuatan dari Hadhrat Rasulullah saw.

Hudhur aba. bersabda bahwa untuk memperingati tergenapnya janji Allah Ta'ala dan nubuatan Yang Mulia Hadhrat Rasulullah saw., maka Jemaat Ahmadiyah di seluruh dunia merayakan Hari Khilafat pada tanggal 27 Mei. Hadhrat Masih Mau'ud as. wafat pada tanggal 26 Mei 1908 dan pada tanggal 27 Mei, Khilafat Ahmadiyah

berdiri dengan terpilihnya Hadhrat Maulana Hakim Nuruddin ra. sebagai Khalifatul Masih Awwal. Kemudian, setelah wafatnya Khalifah pertama, Jemaat bersatu kembali di bawah kepemimpinan Hadhrat Khalifatul Masih Tsani. Meskipun ada beberapa konflik internal dan keadaan yang sulit, namun Allah Ta'ala menampakkkan dukungannya dan Khilafat kedua ini berlangsung selama 52 tahun di mana selama periode tersebut, Jemaat telah berkembang dengan sangat pesat dari waktu ke waktu. Kemudian, setelah wafatnya Khalifah Kedua, Khilafatul Masih Tsalits pun dimulai, di mana, sekali lagi, meskipun menghadapi berbagai macam penentangan, akan tetapi Jemaat ini terus berkembang maju. Lalu, setelah wafatnya Hadhrat Khalifatul Masih Tsaliats, Allah Ta'ala memmanifestasikan Kuasa-Nya sekali lagi dengan terpilihnya Khilafat Keempat, Khalifatul Masih Rabi rh. Pihak penentang kembali muncul dan mencoba untuk memusnahkan Jemaat ini. Akan tetapi, mereka menghadapi kekalahan dalam segala hal. Bahkan, karena penentangan tersebut, Hadhrat Khalifatul Masih IV rh. pun terpaksa harus hijrah dari Pakistan ke Inggris. Di sana, pusat Jemaat didirikan dan membuat para penentang kecewa, Jemaat semakin maju dengan pesat. Setelah wafatnya Khalifah Keempat, Allah Ta'ala memenuhi janji-Nya sekali lagi dengan terpilihnya Hadhrat Khalifatul Masih Khamisah. Allah Ta'ala selalu memberikan dukungan yang luar biasa kepada Khalifah Kelima dan Jemaat mengalami kemajuan yang begitu pesat. Jemaat berdiri di puluhan negara lainnya, nizam Jemaat juga berdiri di banyak tempat dan dengan pertolongan dan dukungannya, Allah Ta'ala menumbuhkan kecintaan dan ikatan yang erat kepada Khilafat Ahmadiyah di banyak hati umat manusia.

Khilafat Yang Mengikuti Jejak Kenabian

Selanjutnya, Hudhur aba. bersabda, salah satu nubuatan yang disampaikan oleh Hadhrat Rasulullah saw. adalah bahwa Allah Ta'ala telah memberikan wahyu kepada beliau saw. bahwasanya kenabian akan tetap berada di antara umat Islam selama Allah Ta'ala menghendaki. Lalu, Allah Ta'ala akan mengangkatnya dan setelahnya akan berdiri *Khilafat ala minhajin nubuwwah*, yaitu khilafat yang sesuai dengan ajaran kenabian, selama Dia menghendaki. Kemudian Allah Ta'ala mengangkatnya dan akan diikuti dengan munculnya kerajaan dan akan tetap ada selama Allah menghendaki. Setelah itu, Allah Ta'ala pun akan mengangkatnya dan akan muncul kerajaan yang zalim dan akan bertahan selama Allah menghendaki dan akan berakhir sesuai dengan ketetapan-Nya. Setelah itu, akan muncul *Khilafat ala minhajin nubuwwah*, yaitu khilafat yang mengikuti jejak kenabian dan setelah menyatakan hal tersebut, Nabi saw. pun terdiam.

Hudhur aba. lalu menyampaikan, kita sungguh beruntung karena dapat menyaksikan penggenapan dari nubuatan-nubuatan tersebut. Orang-orang yang tetap

setia dengan Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud as. ini akan terus senantiasa menyaksikan karunia-karunia dari Allah Ta'ala. *Insy Allah.*

Kita semua menyaksikan bahwa sekali pun setelah kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud as., apa yang disebut sebagai konsep Khilafat itu telah lenyap dari dunia Muslim pada umumnya, dan telah berdiri kerajaan-kerajaan (pemerintahan duniawi). Aturan-aturan kerajaan yang aniaya ini tidak akan bisa lepas dari hukuman Allah. Meskipun kelihatannya mereka diberi kelonggaran, namun pada akhirnya mereka akan menghadapi ketetapan Allah juga.

Bagaimanapun juga, sesuai dengan nubuatan Yang Mulia Hadhrat Rasulullah saw., Hadhrat Masih Mau'ud as. telah diutus semata-mata dikarenakan ketaatan yang sempurna kepada Nabi saw. Lalu, Hadhrat Masih Mau'ud as. menyatakan bahwa beliau as. adalah *Khatamul Khulafa* (Penutup para Khalifah) dan bahwa setiap Khilafat yang akan ditegakkan di masa yang akan datang merupakan penerus dari beliau as.

Menyaksikan Manifestasi Kudrat Kedua

Hudhura bersabda bahwa ketika kewafatan Hadhrat Masih Mau'ud as. semakin dekat, Hadhrat Masih Mau'ud as. memberikan sebuah kabar gembira akan tegaknya Khilafat, dengan mengatakan bahwa Allah Ta'ala memmanifestasikan qudrat/kekuasaan-Nya dengan dua acara, yaitu (1) Pertama, Dia menunjukkan qudrat Kekuasaan-Nya dengan perantaraan para Nabi as. (2) Kedua, dengan wafatnya seorang Nabi as., ketika kesulitan dan permasalahan bermunculan, sementara itu para penentang merasa jauh lebih kuat dan menyangka bahwa segala sesuatunya telah kacau balau serta mereka yakin bahwa Jemaat ini akan musnah, bahkan anggota Jemaat pun dalam keadaan bingung dan putus harapan, bahkan beberapa orang yang tidak beruntung memilih jalan yang mengarah kepada kemurtadan, maka dalam kondisi seperti itulah, Allah Ta'ala untuk kedua kalinya menunjukkan Kekuasaan-Nya yang Maha Agung dan menopang kembali serta menjaga Jemaat yang sedang terguncang. Oleh karena itu, orang-orang yang tetap teguh sampai akhir akan menyaksikan mukjizat Allah Ta'ala ini. Seperti inilah yang terjadi pada masa Hadhrat Abu Bakar As-Shiddiq ra., yaitu ketika wafatnya Rasulullah saw dianggap terlalu cepat dan banyak orang Arab Badui yang bodoh menjadi murtad. Para sahabat Nabi saw. juga dilanda kesedihan dan menjadi seperti orang yang kehilangan akal sehatnya. Di saat itulah, Allah Ta'ala membangkitkan Hadhrat Abu Bakar As-Shiddiq ra. untuk menunjukkan manifestasi Kudrat-Nya yang kedua kali dengan menyelamatkan agama Islam tepat ketika Islam akan runtuh. Allah Ta'ala pun memenuhi janji-Nya yang telah diuraikan dalam ayat tersebut:

“Sesudah ketakutan itu, Kami akan meneguhkan kembali keimanan mereka.”

Hudhur aba. lalu mengutip tulisan dari Hadhrat Masih Mau’ud as. yang bersabda:

“Wahai sahabat-sahabatku, karena sejak dahulu begitulah Sunnatullah, bahwa Allah Ta’ala memperlihatkan dua manifestasi kudrat-Nya agar dua kegembiraan palsu dari para penentang dapat diakhiri. Oleh karena itu, tidaklah mungkin sekarang Allah Ta’ala akan meninggalkan sunnah-Nya di masa lampau tersebut. Maka, janganlah kamu bersedih atas apa yang telah aku katakan kepadamu, dan janganlah pula hatimu bersedih karena penting bagi kalian untuk menyaksikan manifestasi dari kudrat yang kedua. Kedatangannya lebih baik bagi kalian karena ia bersifat kekal dan kesinambungannya tidak akan berakhir hingga Hari Kiamat. Kudrat kedua itu tidak dapat datang kecuali jika Aku telah pergi.”

Hudhur aba. menjelaskan bahwa dari kutipan tersebut, beliau aba. menyimpulkan bahwa pernyataan Hadhrat Masih Mau’ud as. ini juga berfungsi sebagai jawaban bagi orang-orang yang memperdebatkan usia dari Hadhrat Masih Mau’ud as. Beliau as. tidak menyebutkan secara spesifik berapa tahun yang tersisa dalam hidup beliau as. Akan tetapi, beliau as. hanya menyinggung tentang kewafatannya yang akan segera terjadi. Beliau as. tidak berfokus kepada pembahasan seputar usia beliau as., melainkan kepada topik yang jauh lebih penting, yaitu pemenuhan tugas-tugas beliau as.

Selanjutnya, Hadhrat Masih Mau’ud as. bersabda:

“Tetapi ketika aku pergi, Allah Ta’ala akan mengirimkan Manifestasi dari kudrat kedua untuk kalian yang akan tinggal bersama kalian selama-lamanya, sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Allah Ta’ala di dalam buku Barahin Ahmadiyah. Dan janji itu bukanlah untukku, melainkan janji itu adalah untuk kalian, sebagaimana Allah Ta’ala berfirman: ‘Aku akan menjadikan Jemaat ini, yakni para pengikut engkau, menang atas golongan yang lainnya hingga hari Kiamat. Oleh karena itu, tidaklah dapat dielakkan bahwa kalian akan menyaksikan hari kepergianku (wafat), sehingga setelah hari itu, barulah akan datang hari yang merupakan hari yang penuh dengan janji yang kekal. Tuhan kita adalah Dia yang menepati janji-Nya dan Dia adalah Tuhan yang Setia dan Dia adalah Tuhan yang Benar. Dia akan menunjukkan kepadamu semua yang telah dijanjikan-Nya. Meskipun hari-hari ini adalah hari-hari terakhir dunia ini dan ada banyak bala bencana yang akan terjadi, namun dunia ini harus tetap ada sampai semua hal yang telah dikabarkan Allah itu terjadi.” (Al-Wasiat, hal. 6-8)

Hudhur aba. bersabda, sesuai dengan janji Ilahi tersebut, Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud as. terus berkembang dan ada ribuan orang di seluruh dunia yang belum pernah melihat Khalifah, namun Allah Ta'ala sendiri yang menganugerahkan kepada mereka dukungan dan kecintaan kepada Khalifah. Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan menceritakan beberapa peristiwa yang menunjukkan dukungan luar biasa dari Allah Ta'ala kepada Khalifah.

Peristiwa-Peristiwa Yang Menunjukkan Dukungan Allah Ta'ala untuk Khilafat

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, sekelompok orang non-Ahmadi di Burkina Faso melihat Hudhur aba. di MTA, dan ketika mereka melihat wajah beliau aba., mata mereka pun menjadi berkaca-kaca. Mereka menyatakan bahwa hati mereka merasakan kepuasan yang baru mereka rasakan setelah melihat Hudhur aba. dan mendengarkan pidato beliau aba. di MTA, dan sekarang, hal itu telah menjadi rutinitas bagi mereka. Ini adalah cara di mana Allah Ta'ala sendiri yang menganugerahkan kecintaan terhadap Khilafat kepada orang-orang seperti itu, yang bahkan tidak pernah bertemu Khalifah.

Hudhur aba. menceritakan lagi, seorang Arab yang tinggal di Jerman bermaksud untuk menghadiri Jalsa Salana di Jerman namun ia tidak dapat hadir karena ada ujian yang harus dihadapinya. Ia lalu meminta kakak laki-lakinya untuk hadir menggantikannya. Kakak laki-lakinya itu kemudian melaporkan bahwa setelah mendengar Hudhur aba. yang menyampaikan bahwasanya beliau aba. pasti didukung oleh Allah Ta'ala dan bahwa Khilafat adalah benar, maka pada hari itu juga, ia bai'at dan masuk ke dalam Jemaat Ahmadiyah. Perasaan seperti ini hanya dapat ditempatkan di dalam hatinya oleh Allah Ta'ala saja.

Selanjutnya, Hudhur aba. menceritakan sebuah peristiwa lainnya. Sebuah keluarga di Kamerun mengatakan bahwa MTA telah mengubah kehidupan anak-anak mereka. Salah satu anak mereka yang sedang belajar di tingkat dasar sangat tertarik untuk mendengarkan Khotbah Jumat yang disampaikan oleh Hudhur aba. Pada hari Jumat, ia selalu meminta izin kepada gurunya agar ia bisa pulang dan mendengarkan Khotbah Jumat. Ia mengatakan bahwa ia bisa saja tidak masuk sekolah, tetapi ia tidak bisa melewatkan Khotbah Jumat. Begitulah tingkat keimanannya. Ia mengatakan bahwa dengan mendengarkan Khotbah Jumat, ia telah mampu meninggalkan semua kebiasaan-kebiasan buruknya. Seperti itulah orang-orang yang telah memenuhi janji bai'at mereka kepada Khilafat. Orang-orang seperti itu pada akhirnya akan menjadi orang yang paling sukses, sebagaimana yang dijanjikan oleh Allah Ta'ala.

Hudhur aba. bersabda, di Guinea-Bissau, seorang laki-laki mengetahui bahwa anggota keluarganya telah bai'at ke dalam Jemaat Ahmadiyah. Ia, lalu, mengumpulkan beberapa ulama untuk menentang Jemaat. Mubaligh setempat mengatakan bahwa sebelum mereka melakukan penentangan terhadap Jemaat, setidaknya mereka harus mendengarkan ajaran Jemaat terlebih dahulu. Maka, orang-orang itu pun mendengarkan ajaran Jemaat dan kebetulan menemukan Khotbah Jumat Hudhur aba. yang disiarkan langsung di MTA. Ia berkata bahwa ia akan mendengarkan khotbah itu sebentar saja, tetapi ketika ia mulai mendengarkannya, ia tidak dapat meninggalkannya dan mendengarkan khotbah tersebut sampai selesai. Setelah itu, ia mengatakan bahwa cara Hudhur aba. menyampaikan sejarah Islam menunjukkan kepadanya bahwa Jemaat Ahmadiyah tidak mungkin kafir. Oleh karena itu, ia pun akhirnya bai'at menerima Ahmadiyah dan sekarang ia menyebarkan ajaran Ahmadiyah kepada orang lain.

Di Gambia, ajaran Ahmadiyah disampaikan kepada seorang kepala desa. Setelah melihat foto Hudhur aba., ia menyatakan bahwa ia melihat kebenaran yang ada di dalam diri Hudhur aba., dan bahwa Jemaat ini pasti benar karena setelah Masih Mau'ud as, Khilafat telah menyatukan Jemaat ini. Oleh karena itu, ia bersama dengan anggota desanya menerima Ahmadiyah.

(Ini hanyalah beberapa contoh dari berbagai peristiwa yang disampaikan oleh Hudhur aba.)

Hudhur aba. bersabda bahwa Allah Ta'ala membuka hati orang-orang untuk condong kepada Khilafat Ahmadiyah ini dan membuat orang-orang yang memiliki fitrah suci memiliki ikatan yang suci dengan Khilafat. Setiap harinya dalam kurun waktu 118 tahun Khilafat Ahmadiyah ini merupakan saksi bahwasanya Allah Ta'ala senantiasa mendukung Khilafat ini dan Jemaat ini memperoleh kesuksesan dari hari ke hari.

Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala, melalui karunia-Nya yang istimewa, menganugerahkan kemampuan kepadanya untuk melaksanakan tanggung jawab ini. Semoga Allah Ta'ala juga menganugerahkan taufik dan karunia serta kemampuan kepada setiap Ahmadi untuk selalu memiliki ikatan yang erat dengan Khilafat dengan penuh ketaatan dan keikhlasan. Semoga Khilafat selalu memimpin sebuah Jemaat yang terdiri dari orang-orang yang menapaki jalan ketakwaan. Semoga Allah Ta'ala memenuhi tujuan diutusnya Hadhrat Masih Mau'ud as. dan dengan perantaraan Khilafat ini, semoga kerajaan Allah Ta'ala Yang Maha Esa dapat ditegakkan di dunia ini. Semoga bendera Yang Mulia Hadhrat Rasulullah saw. dapat dikibarkan setinggi mungkin agar dunia dapat melihatnya.

Shalat Jenazah

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan memimpin shalat jenazah ghaib untuk anggota Jemaat yang wafat berikut ini:

Chaudhary Muhammad Idris Nasrullah Khan

Chaudhary Muhammad Idris Nasrullah Khan telah tinggal dan menetap di Kanada. Beliau adalah keponakan Sir Zafrullah Khan. Beliau juga merupakan cicit dari Khalifah Pertama. Kakek dari pihak ibu adalah Chaudhary Fateh Muhammad Sial yang merupakan mubaligh pertama di Inggris. Idrees Nasrullah Khan berkhidmat di Jemaat dalam berbagai jabatan di Rabwah. Beliau juga menjadi bagian dari rombongan yang berangkat dari Rabwah menuju Karachi ketika Khalifah Keempat hijrah ke London. Almarhum memiliki ikatan yang tulus dan setia kepada Kekhalifahan, yang dibuktikan oleh Hudhur aba. sendiri. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan taufik dan karunia kepada anak-anaknya untuk dapat meneruskan warisan kebaikan almarhum dan menganugerahkan rahmat serta maghrifah kepada almarhum.

Kunwar Idrees

Kunwar Idrees dari Karachi juga baru saja wafat. Beliau meninggalkan seorang istri, dua orang putra dan dua orang putri. Beliau bekerja di berbagai tingkat pelayanan sipil. Beliau bekerja dengan sangat terhormat dan dikenang seperti itu. Beliau memberikan pengkhidmatan kepada Jemaat ini dalam berbagai jabatan. Beliau juga pernah diadukan ke pengadilan karena menulis kalimat “*bismillah*” di awal sebuah surat. Beliau menanggungnya dengan penuh kesabaran. Bahkan, setelah kasus tersebut selesai dan ulama yang mengajukan kasus tersebut membutuhkan bantuan keuangan, beliau memberikan bantuan kepadanya. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala mengampuni dan mengasihi almarhum serta menganugerahkan taufik dan karunia kepada anak-anaknya untuk meneruskan warisan kebaikannya.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ